

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik etiologi multifaktor, yang seringkali merupakan kombinasi faktor genetik, pola hidup kurang aktifitas jasmani dan lingkungan. Diabetes melitus ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah yang diakibatkan oleh defek sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Muntafiah, 2019). Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang terjadi karena pancreas mengalami kerusakan dalam produksi atau insulin tidak dapat bekerja secara efektif, sehingga hanya sedikit glukosa yang masuk ke sel dan menumpuk dalam darah (Johan, 2016).

Diabetes mellitus memerlukan upaya penanganan, dan pengobatan yang tepat dan serius. Terdapat 2 jenis tipe diabetes mellitus yaitu tipe 1 dan tipe 2. Diabetes mellitus tipe 1 adalah penyakit autoimun dimana tubuh tidak dapat menghasilkan insulin dan lebih sering terjadi pada anak-anak dan remaja. Diabetes mellitus tipe 2 adalah gangguan metabolisme, dimana pankreas menghasilkan insulin namun kadarnya lebih tinggi dan tubuh kebal atau menolak (resistant) terhadap hormon insulin yang dihasilkan oleh pankreas sehingga jumlahnya tidak adekuat (Nentien Destri, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) Pada tahun 2021, 8,5% orang dewasa berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2019, diabetes menjadi penyebab langsung dari 1,5 juta kematian dan 48% dari seluruh kematian akibat diabetes terjadi sebelum usia 70 tahun. Antara tahun 2000 dan 2016, ada peningkatan 5% dalam angka kematian dini (yaitu sebelum usia 70 tahun) akibat diabetes. Di negara-negara berpenghasilan tinggi angka kematian dini akibat diabetes menurun dari tahun 2000 hingga 2010 tetapi kemudian meningkat pada 2010-2016.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi diabetes melitus yang didiagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun. Prevalensi tertinggi DKI Jakarta 2,6%, DI Yogyakarta 2,4%, Kalimantan timur dan Sulawesi Utara 2,3%, dan prevalensi paling rendah adalah Nusa Tenggara Timur 0,6%.

Berdasarkan karakteristik umur tertinggi diumur (>75) tahun 3,32% sedangkan berdasarkan jenis kelamin laki-laki 1,21%, dan perempuan 1,78%.

Perubahan fisik, psikologis, maupun sosial, merupakan perubahan yang terjadi akibat dari berbagai komplikasi yang mengiringi penyakit diabetes melitus. Pada umumnya, perubahan psikologis yang terjadi antara lain stres, cemas, keputusasaan dan depresi disebabkan oleh lama menderita, komplikasi, aktivitas fisik, dan dukungan keluarga (Nurhayati, 2020). Salah satu masalah yang muncul pada pasien dengan diabetes melitus adalah Keputusasaan. Keputusasaan adalah sebuah penilaian yang negatif terhadap hasil yang akan dicapai dan ketidakberdayaan terhadap harapan. Manifestasi klinis dari keputusasaan adalah adanya perubahan psikososial seperti perasaan harga diri rendah, perasaan tidak beruntung, perasaan ingin mendapatkan kembali kemampuan yang mengalami penurunan, berduka, takut dan putus asa (Widianti, 2020). Menurut Abramson, Alloy dan Metalsky (1989) keputusasaan pada hakikatnya merupakan precursor dalam perjalanan depresi.

Depresi merupakan gangguan kejiwaan yang banyak berkaitan dengan penyakit kronis. Penyebab terjadinya depresi dapat dikarenakan misalnya kurangnya motivasi yang diberikan keluarga dan bisa juga disebabkan rasa khawatir yang berlebihan akan terjadinya komplikasi sehingga lama kelamaan akan terjadinya depresi (Sitti Aminah, 2019). Depresi pada penderita diabetes dapat disebabkan oleh faktor genetik, biologis dan psikologi. Mekanisme dan patogenesis yang mendasari hubungan antara depresi dengan diabetes melitus adalah beban klinis dari penyakit, faktor gaya hidup dan kepatuhan, obat antidepresan, struktur dan fungsi otak, disfungsi aksis HPA, gangguan tidur, peradangan, dan faktor lingkungan (Rika Sarfika, 2019).

Depresi pada penderita diabetes akan mempengaruhi pengobatan dan sulitnya mengubah pola hidup, hal ini dikarenakan pasien diabetes yang mengalami depresi akan cenderung mengalami kesedihan, tubuh menjadi lemah, berkurangnya nafsu makan dan minat dalam segala hal. Akibatnya akan mengalami kemajuan pengobatan yang lambat (Stres, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal pada tanggal 9 april 2022 yang dilakukan oleh peneliti didapatkan adanya pasien diabetes melitus yang mengalami

keputusasaan dan depresi akibat penyakit yang dialaminya. Pasien mengatakan bahwa kurang semangat dan tampak lesu, lemas, muka merah, pucat, gelisah, khawatir, hilangnya minat, tidak dapat istirahat, dan mengatakan tidak berguna, tidak dapat melakukan kegiatan seperti biasanya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian hubungan keputusasaan dengan depresi pada pasien diabetes melitus. Peneliti memilih tempat penelitian di rumah sakit Royal Prima Medan karena dapat dijangkau oleh peneliti dan adanya pasien diabetes melitus dan memenuhi kriteria yang dilakukan oleh peneliti.

Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran keputusasaan dan depresi pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan tahun 2021?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui gambaran keputusasaan dan depresi pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan Tahun 2021.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keputusasaan pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.
- b. Mengetahui depresi pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.
- c. Mengetahui gambaran keputusasaan dan depresi pada pasien diabetes melitus di rumah sakit Royal Prima Medan.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Sebagai bahan untuk memberikan masukan dalam rangka pengembangan keilmuan dan peningkatan proses belajar mengajar dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan komplementer terkait dengan keputusasaan dan depresi pada pasien diabetes melitus

Tempat Penelitian

Bagi rumah sakit Royal Prima Medan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi keputusasaan dan depresi pada pasien diabetes melitus

Bagi Perawat

Sebagai sumber informasi bagi perawat untuk mengetahui keputusan dan depresi pada pasien diabetes melitus serta dapat mengaplikasikannya dalam asuhan keperawatan.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas dan memperdalam wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang masalah keputusan dengan depresi serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti berikutnya.